

**GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT DI
SEKOLAH ADIWIYATA SMAN 7 BANJARMASIN**

**INTELLIGENT COMMUNITY MOVEMENT USING MEDICATION AT
ADIWIYATA SCHOOL SMAN 7 BANJARMASIN**

Darini Kurniawati

Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email: darinikurniawati@gmail.com

ABSTRAK

Obat belum banyak digunakan secara rasional. Warga sekolah di sekolah Adiwiyata SMAN 7 Banjarmasin belum pernah ada kegiatan kefarmasian, nama obat-obatan, manfaat obat-obatan, dosis obat, aturan minum obat yang benar, menyimpan obat dengan benar, efek samping obat, penyalahgunaan obat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui program gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat, mengajak kita semua untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang menggunakan obat yang baik dan benar yaitu tepat indikasi, tepat dosis, tepat aturan minum obat, tepat pasiennya dan waspada terhadap efek samping obat yang kemungkinan bisa terjadi (Kemenkes, 2017). Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan, berbudaya dan berkarakter. Komunitas warga sekolah menerapkan kurikulum berkarakter berbasis lingkungan hidup yang bersih dan sehat (KLHK, 2019).

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra, dengan metode edukasi dan latihan kepada siswa, dipilih mitra sekolah adiwiyata yang mengintegrasikan semua kegiatan berbasis lingkungan untuk mewujudkan hidup yang bersih dan sehat, menjadikan siswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) dalam arti merubah perilaku salah dalam menggunakan obat dengan menularkan ilmu yang diperoleh kepada teman-teman siswa dan warga di lingkungan sekolahnya, di lingkungan keluarganya dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Hasil kegiatan diketahui bahwa masalah penggunaan obat pada masyarakat masih banyak ditemui antara lain pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (*over dosis*), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan dan membuang/ memusnahkan obat dengan benar. Guru SMA pengurus UKS banyak melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) dalam penanganan pertama pada anak yang sakit di sekolah.

Simpulan. Siswa SMAN 7 Banjarmasin bisa sebagai *Agent of Change* setelah mendapatkan edukasi dan latihan kegiatan gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (GeMa CerMat) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci: Siswa, Gema Cermat, SMA Adiwiyata

ABSTRACT

Drugs are not widely used rationally. The school residents at Adiwiyata school at SMAN 7 Banjarmasin have never had any pharmaceutical activities. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia, through the smart community movement program to use drugs (Ministry of Health, 2017). Adiwiyata School is a school that cares about the environment, has culture and character. The school community applies a character curriculum based on a clean and healthy environment (KLHK, 2019).

The partner-based community service activity method, with education and training methods for students, selected Adiwiyata school partners who integrate all environmental-based activities

to create a clean and healthy life, making students an agent of change in the sense of changing wrong behavior in use drugs by transmitting the knowledge obtained to fellow students and residents in the school environment, in the family environment and in the surrounding community. The results of the activity show that there are still many problems in the use of drugs in the community, including buying antibiotics freely without a doctor's prescription, excessive use of over-the-counter drugs (over-dosage), incidence of side effects, drug interactions or drug abuse that often occur in the community and can cause problems. new to health, there are still many people who do not understand how to store and dispose of / destroy drugs properly. The high school teachers who administer the UKS do a lot of self-medication (self-medication) in the first treatment for sick children at school.

Conclusion: SMAN 7 Banjarmasin students can become Agents of Change after receiving education and training in the smart community movement activities using medicine (GeMa CerMat) from this community service activity.

Keywords: Students, Careful Echo, Adiwiyata High School

A. PENDAHULUAN

Analisis situasi. Sekolah adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Seluruh komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawabnya. Berkelanjutan mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif (KLHK nomor 52, 2019). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga menyiapkan penghargaan bagi sekolah yang telah memenuhi kriteria penilaian sebagai sekolah adiwiyata, baik tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi dan tingkat nasional (KLHK nomor 53, 2019). Salah satu sekolah di kota Banjarmasin yang sudah memenuhi kriteria adiwiyata dan sudah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota Banjarmasin adalah SMPN 19 Banjarmasin (DLH kota Banjarmasin, 2020).

Obat sebagai salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, diagnose, pengobatan dan pemulihan. Salah satu penyebab masalah kesehatan yaitu penggunaan obat secara tidak rasional, yang dapat mengakibatkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien. Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat/rasional. Ketidaksiapan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), penggunaan obat yang kurang (*underuse*) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian, dan lain-lain (*misuse*).

Di lain pihak, perkembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi yang pesat diikuti dengan semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat, semakin gencarnya promosi/iklan obat melalui media massa dan tingginya biaya pelayanan kesehatan, sehingga memicu dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat (Kemenkes, 2017).

Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar atau netral. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Peran Farmasis sangat diperlukan untuk menyebarkan informasi tentang obat (Kemenkes, 2017). Sekolah adiwiyata mengajarkan siswanya untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Melalui pemberian edukasi kepada siswa sekolah adiwiyata akan terpilih farmasis cilik sebagai agen perubahan perilaku penggunaan obat yang baik dan benar sehingga meningkatkan kualitas hidup yang sehat bagi teman sekolahnya, keluarganya dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Permasalahan mitra.

Warga sekolah di sekolah Adiwiyata SMAN 7 Banjarmasin belum pernah ada kegiatan kefarmasian, dewan guru dan murid-murid masih belum mengenal apa itu farmasis, apa nama obat-obatan, manfaat obat-obatan, dosis obat, aturan minum obat yang benar, bagaimana menyimpan obat dengan benar, belum mengenal adanya efek samping obat, dan penyalahgunaan obat.

Waktu pembelajaran yang penuh dengan kegiatan kurikuler berkarakter, namun kemitraan masih sedikit.

Solusi

Solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan memberdayakan siswa-siswi sekolah Adiwiyata SMAN 7 Banjarmasin sebagai agent of change bagi dirinya sendiri, teman-teman sekolahnya, guru dan komite, keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Langkah untuk mewujudkan penyelesaian masalah tersebut dilakukan dengan:

1. Edukasi

Intervensi awal yang dilakukan yaitu dengan memberikan intervensi pemberian pembelajaran kefarmasian tentang nama-nama obat, jenis-jenis obat, golongan obat, manfaat obat, dosis dan aturan minum obat, adanya efek samping yang bisa timbul, penyimpanan obat yang benar, menghindari penyalahgunaan obat.

2. Melatih siswa-siswi menyanyikan lagu-lagu anak-anak yang biasa dinyanyikan dengan diubah lirik lagunya dengan hal-hal terkait kefarmasian

Target luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah publikasi ilmiah pada jurnal nasional serta hak kekayaan intelektual artikel ilmiah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat sekolah adiwiyata ini dengan metode CBIA singkatan dari Cara Belajar Insan Aktif yaitu

suatu metode pendidikan masyarakat sekolah yang didasarkan pada proses belajar mandiri, melibatkan insan aktif dalam diskusi dengan mencari sumber-sumber informasi yang terdapat dalam media informasi tertulis (kemasan dan lembar informasi obat, brosur, dan sumber lainnya) untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk memilih obat yang diperlukan dalam swamedikasi yang rasional. Cara Belajar Insan Aktif atau Community Based Interactive Approach (CBIA) adalah metode edukasi masyarakat yang berorientasi pada peran aktif peserta (face-to face) dalam mencari informasi dan menumbuhkan sikap serta mengubah perilaku (Lathifah dkk., 2015; Rachmawati, 2016).

Sebelum pemberian edukasi dilakukan pre-test, dan setelah pemberian edukasi diberikan post-test. Hasil pre-test dan post-test dievaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari siswa. Direncanakan secara periodik 3 bulan sekali, siswa yang terpilih dari hasil evaluasi peningkatan nilai pre-test dan post-test akan diberikan edukasi kefarmasian sehingga semakin bertambah ilmunya dan bisa menambah bekal perubahan perilaku dalam menggunakan obat yang benar kepada teman sekolahnya, keluarganya dan lingkungan sekitarnya. Dalam upaya peningkatan penggunaan obat yang baik, pada awalnya diberi pengenalan bentuk-bentuk sediaan obat, nama-nama obat yang sering digunakan (penyakit yang banyak terjadi), cara penyimpanan obat dan cara penggunaan obat yang baik dan benar.

Keterampilan dan edukasi yang diberikan antara lain tentang: Obat, Jenis obat, Bentuk sediaan obat, Penyimpanan obat, dan Penggunaan obat.

Kegiatan dilaksanakan di sekolah SMAN 7 Banjarmasin di jalan Dharma Praja V no. 47, Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan terlebih dahulu observasi lapangan di sekolah SMAN 7 Banjarmasin dengan metode wawancara kepada Kepala Sekolah SMAN 7 Banjarmasin H. Arusliadi, S.Pd, M.Pd dan guru yang ditunjuk sebagai ketua adiwiyata SMAN 7 Banjarmasin.

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Administrasi dan surat menyurat perijinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Pengadaan kotak / kemasan, sediaan obat
- c. Mempersiapkan:
 - 1) Materi edukasi
 - 2) Membuat lirik-lirik kefarmasian dalam lagu-lagu anak-anak yang biasa dinyanyikan
 - 3) Melatih mahasiswa untuk presentasi dan bernyanyi kefarmasian

- d. Mempersiapkan bentuk sediaan – sediaan obat
- e. Mempersiapkan spanduk edukasi
- f. Mempersiapkan konsumsi

2. Pelaksanaan

- a. Pembukaan
- b. Pelaksanaan:
 - 1) Pre-test
 - 2) Edukasi Kefarmasian
 - 3) Berdendang bersama dengan lirik lagu kefarmasian
- c. Post test

3. Evaluasi

- a. Evaluasi hasil kegiatan
- b. Evaluasi kekurangan dalam pelaksanaan
- c. Evaluasi hal-hal yang menghambat kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan obat yang rasional adalah bila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis, dosis yang sesuai, dengan waktu yang adekuat dengan biaya yang terendah bagi pasien dan masyarakat. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah besar di seluruh dunia. Berdasarkan data dari WHO lebih dari 50% obat-obatan yang diresepkan, diserahkan atau dijual tidak rasional, dan setengah dari seluruh pasien gagal mendapatkan obat-obatan yang sesuai untuk mereka (WHO, 2014).

Beberapa contoh dari penggunaan obat yang tidak rasional adalah: penggunaan obat yang terlalu banyak (polifarmasi), penggunaan antibiotik yang tidak tepat, dosis yang tidak mencukupi, penggunaan obat-obat injeksi yang berlebihan ketika penggunaan obat-obatan oral lebih tepat, penggunaan pengobatan sendiri (swamedikasi) yang tidak tepat dan ketidakpatuhan terhadap regimen pengobatan (WHO, 2014).

Masalah penggunaan obat pada masyarakat masih banyak ditemui antara lain pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (over dosis), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan dan membuang/ memusnahkan obat dengan benar. Guru SMA pengurus UKS banyak melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) dalam penanganan pertama pada anak yang sakit di sekolah. Swamedikasi yang benar merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi dengan benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang akan digunakan (1).

Pemberian informasi yang tepat juga melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi GeMa Cermat yang mencakup tentang upaya peningkatan penggunaan obat yang baik, pada awalnya diberi pengenalan bentuk-bentuk sediaan obat, nama-nama obat yang sering digunakan (penyakit yang banyak terjadi), cara penyimpanan obat dan cara penggunaan obat yang baik dan benar.

Program pengabdian ini tidak lepas dari salah satu program pemerintah pencanangannya melalui SK Menkes No. 427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Tujuan GeMa CerMat ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar, meningkatkan penggunaan obat rasional. Kegiatan GeMa CerMat ini juga merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI).

Masalah penggunaan obat tidak rasional ini menjadi perhatian penting oleh WHO dan pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan cukup besar dalam penurunan mutu pelayanan kesehatan dan peningkatan anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk obat-obatan (Kemenkes RI, 2012).

Faktor-faktor yang penyebab terjadinya penggunaan obat yang tidak rasional antara lain: kurangnya informasi, kesalahan dan kurangnya pendidikan dan latihan bagi tenaga kesehatan, kurangnya komunikasi tenaga kesehatan dengan pasien, kurangnya fasilitas, diagnosis yang tidak tepat, permintaan pasien, tidak efektifnya regulasi obat, aktivitas promosi dari industri farmasi yang berlebihan (Ambwani, S dan Mathur AK, 2006).

Untuk mengatasi hal diatas pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan Indonesia mengajak seluruh elemen praktisi kesehatan (rumah sakit, Puskesmas, pusat-pusat Kesehatan, dokter dan apoteker), perguruan tinggi serta organisasi kemasyarakatan untuk berperan aktif dalam peningkatan penggunaan obat secara rasional. Pemerintah telah melaksanakan berbagai kegiatan baik pelatihan ataupun kampanye tentang penggunaan obat secara rasional dan pemerintah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Gerakan ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kemenkes, 2017).

Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat secara tepat dan benar, dan meningkatkan penggunaan obat secara rasional (Kepmenkes, 2015).

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi dengan dinas Kesehatan. Setelah mendapatkan ijin tim pelaksana berkoordinasi dengan Guru-guru SMAN 7 Banjarmasin di. Hasil dari diskusi (FGD) kemudian menentukan permasalahan yang dihadapi mengenai obat dan cara penggunaannya. Kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan dimulai dengan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di aula lantai 1 Gedung SMAN 7 Banjarmasin. Tim Pelaksana memberikan sosialisasi tentang GeMa CerMat, kebijakan penggunaan obat yang rasional. Peserta dalam kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas X SMAN 7 Banjarmasin. Di awali dengan pembukaan, sambutan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu diwajibkan mengisi absen, membagikan buku dan pulpen, dan membagikan soal Pre-Test tentang pengetahuannya tentang program GeMa CerMat dan Obat:

- 1) GeMa CerMat merupakan singkatan,
- 2) Sasaran utama dari GeMa CerMat,

- 3) Tanya Lima O merupakan 5 (lima) hal yang minimal harus diketahui sebelum menggunakan obat dengan cara mengajak siswa siswi bernyayi
- 4) Pengenalan bentuk-bentuk sediaan obat,
- 5) Nama-nama obat yang sering digunakan (penyakit yang banyak terjadi)
- 6) Cara penyimpanan obat
- 7) Cara minum obat yang benar jika 3 kali sehari,
- 8) Cara penyimpanan obat yang benar

Materi penyuluhan dibagi menjadi dua yang disampaikan oleh dosen Farmasi Dra. Hj. Darini Kurniawati., Apt., Sp. FRS dan Noval, M.Farm., Apt. Tim yang lainnya bertugas memeriksa hasil pretest. Setelah itu bersama-sama menanyakan lagu GeMa Cermat.

Tujuan dari edukasi dan sosialisasi Gema Cermat ini untuk secara umum untuk memberikan pengenalan kepada siswa-siswi SMAN 7 Banjarmasin tentang obat, jenis obat, bentuk obat, penggolongan obat, penyimpanan obat dan cara penggunaan obat yang benar untuk dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membeli obat di tempat yang terpercaya (apotek) karena pembelian obat di tempat yang tidak berizin memiliki resiko obat tersebut sudah kadaluarsa dan/atau bahkan obat tersebut palsu.

Indikator bahwa obat digunakan secara tepat dan benar (rasional), antara lain (a) tepat diagnosis; (b) tepat pemilihan obat; (c) tepat indikasi; (d) tepat pasien; (e) tepat dosis; (f) tepat cara dan lama pemberian; (g) tepat harga; (h) tepat informasi; dan (i) waspada efek samping.

Setelah mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan obat kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok diskusi. Tujuannya agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan memahami apa yang sudah disampaikan dari penyuluhan tadi. Setelah itu mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Ada 5 kelompok yang mempresentasikan secara bergantian. Setelah itu diadakan game dengan menjawab soal yang diberikan oleh panitia. Bagi yang benar menjawab pertanyaannya maka diberikan doorprize. Di sini kita melihat keaktifan siswa dan antusiasnya siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Dimana wawasan tentang penggunaan obat yang sudah diberikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

Kegiatan berikutnya adalah evaluasi dari sosialisasi yang sudah diberikan. Peserta diminta mengisi kuesioner posttest. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Dapat dilihat dengan membandingkan nilai pre-test dan posttest siswa.

Dari semua peserta diambil tiga nilai tertinggi yang dikategorikan juara 1, juara 2, dan juara 3 serta diberikan *reward* yang sudah disiapkan panitia. Peningkatan ini dilihat dari hasil nilai pos-testnya berkisar 60-100.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi dan sosialisasi GeMa Cermat seperti ini perlu dilakukan juga di daerah lain untuk mengurangi resiko kesehatan akibat penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar. Oleh karena itu, peran pemerintah, apoteker atau tenaga kesehatan lainnya sangat diharapkan.



Gambar.1. apt. Noval, M. Farm menyampaikan materi



Gambar.2. apt. Dra. Hj. Darini Kurniawati, Sp. FRS menyampaikan materi



Gambar.3. Siswa-siswi SMAN 7 aktif mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat GeMa Cermat



Gambar. 4. Siswa-siswi SMAN7 secara aktif mempragakan pelayanan kefarmasian seperti yang diajarkan kegiatan Pengabdian masyarakat



Gambar.5. Mahasiswa yang ikut terlibat kegiatan pengabdian masyarakat secara aktif memberikan quiz pertanyaan kepada siswa-siswi SMAN 7



Gambar.6. Para Juara dari juara 1, juara 2, juara 3 dan juara 4 siswa-siswi SMAN 7



Gambar.7. Siswa-siswi SMAN 7 yang beruntung mendapatkan hadiah menjawab dengan benar dari quiz yang diberikan mahasiswa



Gambar.8 Foto bersama antara tim pemberi kegiatan pengabdian masyarakat beserta siswa-siswi SMAN 7



Gambar.9. Foto bersama Tim pengabdian masyarakat prodi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mulia

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan yang diikuti oleh siswa siswi kelas X SMAN 7 Banjarmasin ini berjalan dengan baik. Para peserta kegiatan antusias mengikuti dari mulai penyuluhan, pelatihan dan Tanya jawab. Kegiatan GeMa CerMat ini menambah pengetahuan peserta tentang bagaimana mengelola obat dengan baik, menggunakan dan memilih obat dengan benar, dan atau cara melihat khasiat dan efek sampingnya. Peserta diharapkan dapat menyalurkan informasi kepada keluarga, guru-guru, siswa-siswa dan masyarakat umum lainnya

Saran

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi dan sosialisasi Gema Cermat seperti ini perlu dilakukan juga di daerah lain untuk mengurangi resiko kesehatan akibat penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar. Oleh karena itu, peran pemerintah, apoteker atau tenaga kesehatan lainnya sangat diharapkan

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan yang mendukung kegiatan ini dan juga pihak Sekolah SMAN 7 Banjarmasin yang sudah memberikan ijin kepada kami untuk mengadakan PKM dilingkungan Sekolahnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin (2020). Data sekolah adiwiyata

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Cara Cerdas Gunakan Obat, Buku Panduan *Agent of Change* (AoC) GeMa CerMat

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019). Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah. PermenLHK no.52 th 2019.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019). Penghargaan Adiwiyata. PermenLHK nomor 53 th 2019.

WHO. (2014). Rational use of Medicine. http://www.who.int/medicines/areas/rational_use/en/ diakses tanggal 15 Juli 2017

Kemenkes RI. (2012). Pergerakan Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2017). Materi Promosi Gema Cermat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://binfar.kemkes.go.id/2016/05/materi-promosi-gema-cermat-1-logo-banner-brosur-poster-dan-stiker> diakses tanggal 10 Juli 2017

Ambwani,S., Mathur, A.K. (2006). Rational Drug Use. Health Administrator. XIX:1:5-7

Kepmenkes. (2015). Kepmenkes No. 427 tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.Jakarta

Lathifah, M. A., Ilham, M., & Wibowo, A. (2015). Perbandingan Metode CBIA dan FGD dalam Peningkatan Pengetahuan dan Ketepatan Caregiver dalam Upaya Swamedikasi Demam pada Anak Abstrak. Pharm Sci Res, 2(2), 89–100

Rachmawati, S. (2016). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Pelajar SMAN 1 Bantul tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Intervensi CBIA-Narkoba. Jurnal IKESMA, 12(1), 1–7.